

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA SANGGU
BERBASIS EKOWISATA DI KABUPATEN BARITO
SELATAN, KALIMANTAN TENGAH**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh :

Nama : Desy Ayu Patria
NIM : 216863
Jurusan : Pariwisata
Jenjang : Strata-Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA SANGGU
BERBASIS EKOWISATA DI KABUPATEN BARITO
SELATAN, KALIMANTAN TENGAH**

Desy Ayu Patria

216863

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan (GAP) antara potensi besar ekowisata di Desa Wisata Sanggu, Kalimantan Tengah, dengan pengelolaannya yang belum optimal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan di Desa Wisata Sanggu melalui pendekatan berbasis potensi dan tantangan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan dalam pengembangan berkelanjutan berbasis ekowisata di Desa Wisata Sanggu, Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang telah dilakukan mencakup pengembangan sarana prasarana wisata, pelibatan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata, serta upaya pelestarian lingkungan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan dana, promosi yang belum optimal, dan kapasitas SDM. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan berbasis kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk meningkatkan keberlanjutan ekowisata di Desa Sanggu.

Kata kunci: Strategi Pengelolaan; Ekowisata; Pengembangan Berkelanjutan; Desa Wisata Sanggu.

***STRATEGY OF DEVELOPMENT OF EKOWISATA-BASED
SANGGU WISEST VILLAGE IN SOUTH BARITO DISTRICT,
CENTRAL KALIMANTAN***

Desy Ayu Patria

216863

ABSTRACT

This research is motivated by the gap (GAP) between the great potential of ecotourism in Sanggu Tourism Village, Central Kalimantan, with its management that has not been optimal in supporting sustainable development. The focus of this research is to analyze sustainable ecotourism management strategies in Sanggu Tourism Village through an approach based on local potential and challenges. This research aims to analyze management strategies in ecotourism-based sustainable development in Sanggu Tourism Village, Central Kalimantan. The method used is a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the management strategies that have been carried out include the development of tourist infrastructure, the involvement of local communities in tourism activities, and efforts to preserve the environment. However, there are still obstacles such as limited funds, not optimal promotion, and low human resource capacity. Therefore, a management strategy based on collaboration between the government, the community, and the private sector is needed to improve the sustainability of ecotourism in Sanggu Village.

Keywords: Management Strategy; Ecotourism; Sustainable Development; Sanggu Tourism Village.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang dikenal dengan keanekaragaman alam dan budaya yang sangat kaya, sehingga menjadikannya bangsa yang memiliki masyarakat majemuk. Hal ini merujuk pada keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam berbagai aspek, yaitu suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi dan budaya pada setiap daerah, contohnya dengan adanya lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dapat mempromosikan budaya dan warisan lokal, serta pemasukan devisa negara. Hal tersebut sama seperti pendapat yang dikemukakan oleh Kapang et al. (2019) sektor pariwisata merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan pada kehidupan manusia terutama dalam hal sosial dan ekonomi. Sehingga adapun beberapa daerah yang memiliki potensi pariwisata dalam konteks alam dan budaya, salah satunya daerah Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia, terletak di pusat atau di jantung wilayah Kalimantan yang dikenal dengan kekayaan alam dan budayanya. Provinsi ini menjadi rumah bagi sebagian spesies dilindungi, seperti orangutan dan bekantan yang masih hidup di habitat alami yaitu hutan tropis Kalimantan. Selain itu Kalimantan Tengah merupakan daerah yang dihuni oleh beberapa suku Dayak sehingga dapat menambah daya tarik

wisata dalam konteks kebudayaan. Ibu kota dari Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kota Palangka Raya yang dijuluki sebagai “Kota Cantik” karena keindahan alamnya, terutama hutan tropis dan banyaknya sungai-sungai yang mengalir di setiap daerah. Berdasarkan kekayaan alam dan budaya tersebut, Kalimantan Tengah tentunya memiliki beberapa potensi wisata seperti desa wisata, wisata susur sungai, wisata budaya, wisata alam, wisata religi, wisata sejarah, dan wisata edukasi yang dapat ditemukan juga di salah satu Kabupaten yaitu Kabupaten Barito Selatan.

Kabupaten Barito Selatan adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Tengah yang memiliki potensi dalam bidang pariwisata yang menawarkan keindahan alam berupa hutan tropis, adat dan budaya yang dapat menarik minat wisatawan. Dengan kebudayaan masyarakat Dayak dan tradisi yang masih dijaga, Pemerintah di Barito Selatan sering kali menyelenggarakan Festival Budaya berupa acara tahunan yang diselenggarakan pada saat setiap ulang tahun Kabupaten Barito Selatan. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan adat istiadat masyarakat yang dapat memberikan pengalaman bagi pengunjung.

Menurut Gautama, et al. (2020) Desa wisata merupakan daerah wisata yang merujuk pada masyarakat pedesaan yang memiliki tradisi sendiri, warisan seni, gaya hidup, tempat, serta moral yang diturunkan dari generasi ke generasi, yang dimana pada saat pengunjung berwisata, pengunjung mendapatkan informasi tentang kebudayaan dan pengalaman akan cerita-cerita yang diyakini oleh masyarakat setempat, ada istiadat, dan pemandangan alam yang asli. Kawasan pedesaan yang dikelola sebagai desa wisata biasanya memiliki berbagai daya tarik

wisata, contohnya seperti agrowisata, wisata budaya dan ekowisata dalam satu wilayah desa wisata. Sehingga, Desa wisata dapat di definisikan sebagai desa yang memiliki keunikan sebagai daya tarik yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata dengan tujuan menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan yang ada di suatu desa.

Berikut ini adalah beberapa desa wisata populer di Kalimantan Tengah yang dikembangkan dengan prinsip *sustainable tourism*, diantaranya: Desa Wisata Sei Gohong, merupakan desa wisata yang terletak di tengah Kota Palangka Raya tepatnya di Sei Gohong, Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112. Desa Wisata Sei Gohong merupakan desa wisata yang memiliki daya tarik berupa Sei Batu dalam Bahasa Dayak Ngaju yang artinya Sungai Batu. Sungai Batu merupakan salah satu sungai yang mengalir di atas bebatuan sebagai salah satu daya tarik di Wisata Sei Gohong. Namun, Desa Wisata Sei Gohong tidak hanya memiliki keindahan alam yang dapat menjadikan potensi wisata, melainkan kawasan ini memiliki beberapa sandung sebagai kearifan lokal Suku Dayak. Dimana Sandung sendiri merupakan tempat penyimpanan tulang belulang orang yang sudah meninggal dalam kepercayaan Hindu Kaharingan yang disimpan di peti melalui upacara Adat yaitu Tiwah.

Kedua, Desa Wisata Kereng Bangkirai merupakan kawasan staregis yang terletak di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Desa Kereng Bangkirai merupakan salah satu desa wisata sebagai pintu masuk menuju kawasan Konservasi Taman Nasional Sebangau. Adapun daya tarik desa wisata ini yaitu berupa keindahan alam serta

keberagaman hayati flora fauna hutan tropis rawa gambut. Selain itu, dengan adanya keberadaan Orangutan, berbagai spesies burung dan berbagai hewan lainnya menjadi keunikan bagi desa wisata Kereng Bangkirai.

Berdasarkan dari dua Desa Wisata yang ada di Kalimantan Tengah tersebut, ada terdapat desa wisata yang memiliki potensi yang tidak kalah menarik yaitu Desa Wisata Sanggu. Hal itu dikarenakan Desa Wisata Sanggu memiliki daya tarik atau keunikan yang berbeda dari desa wisata lainnya yang terletak di Kalimantan Tengah. Daya tarik wisata adalah segala hal baik berupa kreasi yang ada di lingkungan alami, maupun buatan manusia dengan kriteria keunikan, keindahan dan nilai yang memotivasi orang atau sekelompok orang untuk bepergian yang dapat memenuhi keinginan serta kepuasan masyarakat (Priyanto, 2022).

Desa wisata Sanggu merupakan salah satu desa wisata yang terletak Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kota Buntok, Provinsi Kalimantan Tengah, kode pos 73713. Untuk menuju ke Desa Wisata Sanggu, wisatawan perlu mengakses transportasi darat yang memerlukan 7-8 jam dari kota Banjarmasin menuju Buntok tergantung dengan kondisi perjalanan. Dan dari kota Palangka Raya, wisatawan dapat menempuh waktu perjalanan 4-5 jam menuju kota Buntok. Selanjutnya dari Kota Buntok wisatawan memerlukan waktu selama 1 jam perjalanan menuju Desa Wisata Sanggu dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi darat lainnya.

Desa Wisata Sanggu memiliki daya tarik alam dan budaya lokal yang masih kental. Sehingga, adapun beberapa keunikan sebagai daya tarik dan atraksi

wisata yang dimiliki Desa Wisata Sanggu, diantaranya: pertama, Danau Sanggu itu sendiri yang merupakan danau dengan air berwarna merah dikelilingi dengan hutan tropis sehingga wisatawan dapat melakukan aktivitas seperti susur danau menggunakan kapal dengan ukiran Etnik Dayak. Kedua Rumah Betang Nansarunai, merupakan rumah adat Dayak. ketiga, Rawen merupakan tempat pemandian sungai berwarna merah dengan nuansa alam yang masih asli. Selain pemandangan yang indah, di Rawen terdapat juga keanekaragaman fauna, seperti: penangkaran buaya, ular, monyet, dan berbagai jenis burung.

Amenitas yang ada di Desa Wisata Sanggu diantaranya yaitu: Penyediaan tempat makan yang dikelola oleh masyarakat Desa Sanggu itu sendiri, penyediaan tempat hiburan berupa panggung sebagai tempat penampilan hiburan lokal atau karaoke keluarga, tersedianya fasilitas umum berupa toilet umum, tempat parkir, dan mushola. Dan desa wisata sanggu menyediakan beberapa amenities sebagai rekreasi yaitu berupa kapal susur Danau Sanggu, ATV, gazebo, panggung untuk hiburan, taman rekreasi, *flaying fox*, dan sepeda gantung.

Dengan adanya daya tarik berupa atraksi, aksesibilitas, dan amenities yang beragam, Desa Wisata Sanggu tidak hanya berfungsi sebagai tujuan wisata, tetapi juga sebagai model ekowisata yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang dimaknai sebagai *sustainable tourism*. Dalam hal ini wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan budaya sambil berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal. Sehingga dapat menciptakan hubungan simbiosis mutualisme, bagi wisatawan maupun komunitas

lokal. Dimana antara wisatawan dan komunitas lokal dapat saling berbagi informasi tentang pentingnya menjaga pelestarian lingkungan.

Di dalam prinsip-prinsip *sustainable tourism* diutamakannya dengan melibatkan masyarakat lokal, menjaga pelestarian lokal, melindungi kerusakan alam, dan melestarikan budaya yang ada pada desa tersebut. Menurut Widianti dan Permatasari (2022) Keberlanjutan merupakan salah satu elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, karena mencakup upaya menjaga proses ekologis yang mendukung pelestarian sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, menghormati keaslian sosial dan budaya masyarakat lokal, serta melestarikan nilai-nilai budaya sebagai identitas tuan rumah. Selain itu, pariwisata berkelanjutan juga berperan dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

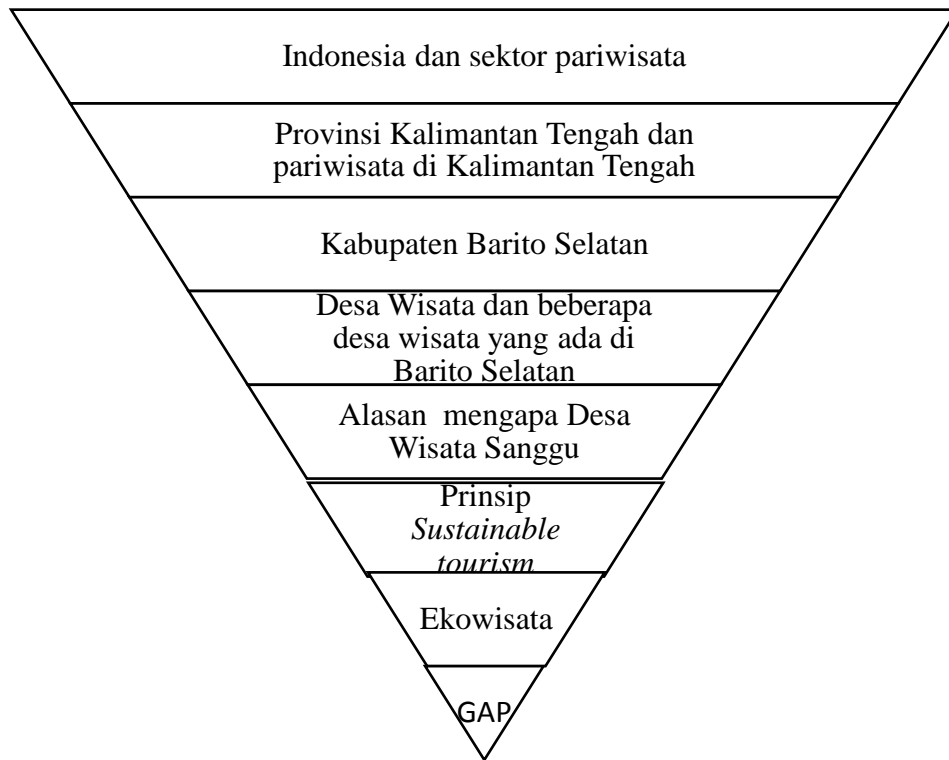
Penulis sebagai pelaku pariwisata tentunya harus mengerti dan memahami bagaimana pengembangan suatu desa wisata berdasarkan prinsip *sustainable tourism* dan ramah lingkungan, sehingga pelaku mampu mengedukasi wisatawan dan warga sekitar tentang pentingnya ekowisata dalam pengembangan desa wisata. Hal ini pula yang membuat penulis ingin mensosialisasi bahwa keberlanjutan alam dan budaya Indonesia jauh lebih menarik dan patut untuk dikembangkan dengan prinsip ekowisata agar memiliki makna yang bergitu dalam bagi pengembangan Desa Wisata Sanggu.

Sebagai destinasi wisata, Desa Wisata Sanggu masih memiliki kelemahan salah satunya adalah potensi alam dan budaya yang belum banyak dikenal oleh wisatawan dari luar daerah. Saat ini, Desa Wisata Sanggu lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan lokal di wilayah Kalimantan Tengah. Kurangnya

promosi potensi wisata serta terbatasnya pelatihan bagi sumber daya manusia menjadi tantangan utama, khususnya dalam memperkenalkan Desa Wisata Sanggu di tingkat nasional. Akibatnya, wisatawan yang berkunjung sering kali merasa kesulitan memperoleh informasi yang jelas, karena desa ini belum memiliki pemandu wisata yang terlatih secara profesional.

Sementara itu, bagi wisatawan lokal, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas informasi, seperti kurangnya pembaruan data serta promosi yang masih belum optimal dan kurang kreatif, terutama melalui media sosial. Oleh karena itu, penulis berharap ke depannya akan tersedia informasi yang lebih lengkap, menarik, dan mudah diakses mengenai Desa Wisata Sanggu melalui media sosial maupun situs web, sehingga daya tarik desa ini dapat meningkat dan menjangkau lebih banyak wisatawan.

Melihat dari potensi dan masalah di Desa Wisata Sanggu, penulis akan meneliti lebih dalam tentang strategi pengembangan Desa Wisata berbasis ekowisata agar desa wisata Sanggu dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi wisatawan maupun pengelola desa wisata. Maka dari itu penulis mengambil tema penelitian tentang “Strategi Pengembangan Desa Wisata Sanggu Berbasis Ekowisata di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah” sebagai judul Artikel Ilmiah.



Gambar 1.1 Alur Kerangka Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

Desa Wisata memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata berkelanjutan berbasis ekowisata. Desa Wisata Sanggu merupakan desa wisata yang memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, potensi tersebut berupa kekayaan alam, keanekaragaman hayati, dan budaya lokal. Meskipun Desa Wisata Sanggu memiliki potensi yang dapat dikembangkan, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana peran pengelola dalam pengembangan desa wisata berbasis ekowisata.

Sebelum memasuki pembahasan yang lebih lanjut dan mendalam mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Sanggu berbasis ekowisata, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi pengembangan

sebuah desa wisata. Sehingga berdasarkan pernyataan diatas, adapun beberapa pertanyaan yang dapat membantu memfokuskan kajian ini dan menggali lebih jauh tentang upaya yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1.2.1 Apa potensi wisata berkelanjutan berbasis ekowisata di Desa Wisata Sanggu?

1.2.2 Bagaimana strategi pengelola dalam pengembangan berkelanjutan berbasis ekowisata di Desa Wisata Sanggu?

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tetap pada jalur yang diinginkan, penulis membatasi fokus permasalahan terkait “Strategi Pengembangan Desa Wisata Sanggu Berbasis Ekowisata di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah.” Permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada identifikasi potensi wisata yang ada serta strategi yang diterapkan oleh pengelola dalam pengembangan Desa Wisata Sanggu berbasis ekowisata di Kabupaten Barito Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, tanpa melibatkan analisis numerik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun beberapa tujuan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian serta memberikan arah yang jelas dalam menggali potensi dan tantangan dalam pengembangan Desa Wisata Sanggu, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Menganalisis apa saja potensi wisata berkelanjutan berbasis ekowisata di Desa Sanggu yang harus dikembangkan.

1.4.2 Menganalisis bagaimana strategi pengelola yang efektif dalam pengembangan berkelanjutan berbasis ekowisata di Desa Wisata Sanggu.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian Artikel Ilmiah yang telah disusun, penulis berharap mampu memberikan manfaat bagi semua pihak:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Selain menjadi salah satu bukti bahwa penulis sudah melakukan penelitian dan observasi, berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, kajian literatur yang melibatkan penelitian terdahulu tentang pengembangan desa wisata berbasis ekowisata memberikan wawasan yang lebih luas tentang konsep dan prinsip-prinsip ekowisata yang dapat diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Sanggu. Dengan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya, penulis berharap agar penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana mengelola ekowisata yang melibatkan aspek alam dan budaya, serta memastikan keberlanjutan dalam pengelolaannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperkenalkan teori ekowisata yang lebih kontekstual, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menciptakan model pengembangan ekowisata yang lebih adaptif dan relevan dengan kondisi lokal, yang dapat diadaptasi ke desa-desa wisata lain dengan karakteristik serupa.

Kajian literatur ini memberikan manfaat dalam menyusun strategi pengembangan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan mempelajari perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya, penulis dapat merancang pendekatan yang lebih spesifik untuk Desa Wisata Sanggu, yang mencakup

pengembangan daya tarik wisata berbasis alam dan budaya yang lebih mendalam dan menyesuaikan dengan potensi yang ada di desa tersebut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan kajian ini, penulis berharap agar dapat memberikan wawasan yang berguna bagi penelitian selanjutnya yaitu bagaimana pengelola desa wisata dalam merancang strategi pengembangan ekowisata berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek alam, budaya, serta dampak sosial-ekonomi, serta mendorong penggunaan metode kuantitatif dan wawancara terstruktur pada penelitian selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika tulisan ini akan menjelaskan tentang gambaran umum ataupun topik penelitian agar memberikan kemudahan dan dapat dipahami secara keseluruhan dari penyusunan artikel sendiri. Sehingga, adapun susunan dalam penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Sanggu Berbasis Ekowisata di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah”, sebagai berikut: Pada bagian bab pendahuluan penulis menjabarkan latar belakang mengenai topik yang signifikan lebih mendalam serta penjabaran mengenai masalah yang akan dibahas oleh penulis, rumusan masalah yang akan dijawab pada bagian hasil, manfaat penelitian, dan fokus penelitian agar penulis tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan

Pada bagian bab ke dua atau bab yang membahas tentang kajian literatur dan kajian teori yang penulis gunakan sebagai tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan maksimal ada lima tahun sebelumnya.

Kajian literatur merupakan tinjauan yang bersifat kritis namun dengan pembahasan serupa yang didalamnya terdapat teori dasar serta konsep-konsep yang dapat menjadi dasar dari penelitian yang akan penulis lakukan.

Bab III menjelaskan tentang metode yang akan digunakan pada saat penelitian, yaitu tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek, sumber data yang akan didapatkan, instrumen penelitian, teknik yang digunakan pada saat pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik yang akan digunakan dalam analisi data dalam penelitian Artikel Ilmiah..

Pada bab IV berisi hasil dan pembahasan penelitian. Bagian ini diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang diperoleh di lapangan. Setelah itu, dilakukan analisis dan pembahasan dengan mengaitkan temuan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung tujuan penelitian secara sistematis dan logis.

Pada bab terakhir dalam penulisan Artikel Ilmiah ini akan berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat terhadap penulisan, sedangkan saran merupakan beberapa pendapat yang diajukan oleh penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Desa Wisata Sanggu merupakan desa yang memiliki kapasitas yang kuat untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis ekowisata yang berkelanjutan. Keunggulan utama Desa Sanggu terletak pada kekayaan alamnya yang masih lestari, tradisi dan budaya lokal yang masih dijaga, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya secara bijak.

Strategi pengelolaan yang telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa mencerminkan penerapan prinsip ekowisata, seperti pemanfaatan hasil hutan secara selektif, pelestarian budaya melalui kegiatan adat, pengembangan jalur trekking ramah lingkungan, hingga edukasi lingkungan melalui aturan kawasan wisata. Semua inisiatif ini memperlihatkan adanya keselarasan antara pelestarian lingkungan, pelestarian budaya, dan peningkatan ekonomi lokal. Namun demikian, pengembangan desa wisata ini masih menghadapi hambatan, salah satunya adalah minimnya promosi dan kurangnya pelatihan SDM profesional yang menyebabkan kurangnya informasi yang tersedia bagi wisatawan mengenai daya tarik dan fasilitas yang dimiliki oleh Desa Sanggu. Kelemahan dalam hal promosi menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan dan belum optimalnya pemanfaatan potensi yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi harapan penulis dan dapat menjadi

bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan keberlanjutan berbasis ekowisata di Desa Wisata Sanggu. Adapun beberapa saran dan masukan, sebagai berikut:

- 5.2.1 Seiring dengan adanya rencana strategi pengembangan jalur trekking edukatif, disarankan agar diadakan pertemuan dan pelatihan bagi para pemandu wisata guna meningkatkan kapasitas mereka dalam menyampaikan informasi sejarah dan nilai-nilai budaya yang ada di Desa Wisata Sanggu. Selain itu, penting untuk merancang jalur trekking yang tetap menjaga integritas ekosistem, khususnya di kawasan hutan tropis dan sekitar Danau Sanggu, agar tidak mengganggu habitat alami dan tetap selaras dengan prinsip ekowisata yang berkelanjutan.
- 5.2.2 Pengembangan infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan, yaitu sediakan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat, penunjuk arah, dan jalur setapak dari bahan alami (misalnya kayu atau batu lokal) untuk menjaga estetika dan kelestarian alam.
- 5.2.3 Membangun kerja sama dengan agen tour & travel lokal maupun nasional, serta platform wisata seperti Traveloka, Tiket.com, atau TripAdvisor, untuk memasarkan paket wisata Sanggu dan menjangkau pasar yang lebih luas.
- 5.2.4 Jalin kerja sama dengan media lokal dan nasional (koran, radio, TV) serta Dinas Pariwisata Kalimantan Tengah untuk membantu promosi melalui kanal resmi dan program pemerintah daerah.

5.2.5 Membenahi dan mengupdate akun resmi media sosial Desa Wisata Sanggu di berbagai media sosial seperti instagram, Facebook, TikTok, YouTube, dan Website resmi Desa Wisata yang sudah ada agar lebih bagus lagi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih terpadu dengan menggali keterkaitan antara potensi alam dan budaya secara menyeluruh dalam sistem pengelolaan ekowisata berkelanjutan. Selain itu, studi lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana sinergi antara kearifan lokal, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya dapat dijadikan model atau strategi pengembangan ekowisata yang dapat direplikasi di daerah lain. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan lokal secara langsung juga direkomendasikan guna memperkuat relevansi hasil penelitian terhadap kebutuhan riil masyarakat serta menjaga kelestarian nilai-nilai lokal yang menjadi daya tarik utama ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980
- Aji, R. R., & Faniza, V. (2022). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Komponen Pariwisata di Desa Wisata Pentingsari. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(2), 47-59.
- Andari, N. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata, Di Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah (Doctoral dissertation, IPDN).
- Anjani, K. T., Rufaidah, A., & Suharyati, H. (2024). Efektivitas Pendekatan Pestel dalam Merancang Kebijakan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(3), 276-286.
- Anugraheni, D. N. N., & Astutiningsih, S. E. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di Agro Belimbing Moyoketen Tulungagung. *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 77-93.
- Argubi, A. H., Ramadhoan, R. I., Tauhid, T., & Taufiq, M. (2020). Model pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Di Desa Sambori Kabupaten Bima. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(1), 41-51.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian literatur tentang penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 225-236.
- Aulia, A., Wibowo, M. S., Baskoro, A., Azizah, A. L., & Sinta, A. D. (2023). Penilaian Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Objek Daya Tarik Wisata Di Semarang (Studi Kasus: Semarang Zoo). *Sapta Pesona: Jurnal Kepariwisataan*, 1(1).
- Auliarazaq, A., & Nugroho, M. S. P. (2021, August). Analisis Potensi Desa Sudimara sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 388-399).
- Bella, R., Gujali, A. I., Dewi, R. S., Lion, E., & Maryam, M. (2021). Sistem Masyarakat dan Organisasi Suku Dayak Ngaju (Studi Kasus di Desa Mandomai Kalimantan Tengah). *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 364-375.
- Cessy. (2025). Pertunjukan tari pedalaman dari Kabupaten Barito Selatan (Video). Diakses dari <https://vt.tiktok.com/ZShRcFyuF/%20>.

- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Damayanti, D., Yudiantara, R., & An'ars, M. G. (2021). Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(4), 447-453
- Delamartha, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan aksesibilitas wisata dalam mengintegrasikan obyek wisata (Studi kasus: Karanganyar bagian timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78-91.
- Endiyanti, S. R., & Sarwadi, A. (2021). Pengelolaan Ekowisata Di Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Cakra Wisata*, 22(2), 34-46.
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL. *Kajian*, 27(1), 71-88.
- Firmansyah, R., Patulak, M. R., Tania, M., & Pratitha, N. K. (2022). Pemetaan potensi wilayah Desa Pakisjajar sebagai desa wisata. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44-48.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Habaora, F., Riwukore, J. R., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 103-115.
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2022). Studi pendahuluan hubungan korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 7-11.
- Iqbal, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Konsep Community Based Tourism dan Sustainable Tourism. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 09-27.
- Iqram, M. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Di Desa Wisata Tembi Bantul. *Semesta*, 4(1), 1-5.

- Iskandar, H. (2021). Strategi pengembangan objek wisata Pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun sebagai kawasan strategis pariwisata berkelanjutan. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 29-44.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Kinanthi, M. (2022, July). Ecotourism Sebagai Adaptasi Kegiatan Pariwisata Pasca Pandemi:(Kasus: Desa Wisata Brayut, Sleman, Yogyakarta). In *SMART: Seminar on Architecture Research and Technology* (Vol. 6, No. 1, pp. 37-48).
- Kusen, K., Sihabudin, A., & Cadith, J. (2023). Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Desa Sawarna. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 26-33.
- Makawoka, N., Tulus, F., & Londa, V. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Manado. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 7(107).
- Marlina, S., Purnama, A., & Armiaty, A. (2024, August). Pengembangan Ekowisata Berbasis Lingkungan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggu Kabupaten Barito Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Unars* (Vol. 3, No. 1, pp. 286-296).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Mulyana, E. (2019). Upaya pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat melalui pengembangan bisnis ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38-43.
- Muttaqin, Z., Nursaly, B. R., & Amrulloh, R. (2022). Kemah Literasi Sebagai Medium Akselerasi Baca Tulis Berbasis Masyarakat. *AL-Madani: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 164-171.

- Nala, I. W. L., & Indriani, N. (2020). Pengembangan Ekowisata Sungai Berbasis Masyarakat di Desa Pela Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(2), 85-94.
- Oktaviani, D., & Hidayati, R. (2022). Pengembangan Desa Wisata Kedumulyo Berbasis Ekowisata di Kabupaten Pati (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Paramitha, A. (2022). Analisis potensi wisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai blue lagoon bali: Analysis of tourism potential and development strategy of blue lagoon beach tourism attraction. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(1), 1-23.
- Pemerintah Desa Sanggu. Data Umum Desa Sanggu. Desa Sanggu: Pemerintah Desa Sanggu.
- Pramesti, D. S., Arismayanti, N. K., & Dewi, I. G. A. M. (2022). Desain fasilitas wisata gondola berkonsep ekowisata di grengengan, bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(2), 117-130.
- Prameswari, I., & Fatimah, S. (2020). Amenitas Kawasan Wisata Pantai Air Manis Tahun 2011-2018. *Jurnal Kronologi*, 2(4), 235-246.
- Prasetyo, A. R., Sukmawati, A., Mardha, H., & Anggita, T. (2020). Analisis Komponen Desa Wisata Kampung Keramik Dinoyo Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. *PANGRIPTA*, 3(2), 550-563.
- Priyanto, S. E., (2022) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. DOPLUS Publisher.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- Puspitasari, P. (2022). Pengembangan Desa Wisata Karangduwur Berbasis Masyarakat (*Cummunity Based Tourism*) di Kabupaten Kebumen. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- Putra, G. A., Prihatmi, T. N., & Zahro, H. Z. (2021). Metode Data Display Dalam Preliminary Survey Lapangan Di Tk Tunas Bangsa (Sumbermanjing Wetan, Malang). *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 5(1), 107-116.

- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.
- Putri, M. F. J. L., Sasmita, S. K., & Ilham, M. (2023). Sikap Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *JURNAL HARMONINUSA BANGSA*, 1(1), 49-56.
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklimah, L. (2022). Pengembangan bahan ajaran media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343-348.
- Rubiyanti, Y. (2020). Konsep Ecotourism Masa Transisi Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Keraj
- Sari, D. R. (2022). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2), 80-90.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308-315.
- Saway, W. V., Alvianna, S., Estikowati, E., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 1-8.
- Silaen, E. S. K., Nugroho, J. T., Mukti, A., & Fachrie, M. (2024). Sustainable Tourism Pada Destinasi Wisata Borobudur (Candi Borobudur), Kabupaten Magelang. *Journal of Governance and Public Administration*, 1(3), 220-234.
- Sugiarto, E. (2016) *Pengantar Ekowisata*. Yogyakarta. Khitah Publishing.
- Supiani, S., Nurdin, N., Syahid, A., & Fakhurrozi, H. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 13-25.
- Suryaningsih, B. R., Elbadriati, B., Mulhimmah, B. R., & Azkar, M. (2024). Peluang, tantangan dan strategi pengembangan pariwisata syariah berbasis ekonomi komunitas untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Lombok Timur. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1265-1277.

- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44-50.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44.
- Wiratna, S. V. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. PUSTAKA BARU PRESS
- Ytu, M. Y. M. (2023). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenit dan Ansilari terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan di Desa Waerebo (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta).
- Yunus, H. (2020). *Ekowisata dan Pengembangan Wilayah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Prenadamedia Group.